

DUA CARA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN-GERAKAN SENAM

Syafriyeni Syafriyeni¹, Cahniyo Wijaya Kuswanto², Farida³, Osanisa Muriyan⁴

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung^{1 2 3 4}

Email: syafriyeni@radenintan.ac.id¹, cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id², farida@radenintan.ac.id³,
osanisamuriyan96@gmail.com⁴

Syafriyeni, Syafriyeni., Cahniyo Wijaya Kuswanto., Farida, Osanisa Muriyan. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104-103.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1172>

Diterima: 29-11-2020

Disetujui: 01-12-2020

Dipublikasikan: 16-12-2020

Abstrak: Keterampilan motorik kasar mengacu pada latihan yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Senam dapat membantu perkembangan fisik anak seperti ketahanan dan kekuatan otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun secara keseluruhan melalui senam ditaman kanak-kanak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan dua orang guru didalam kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan diagram kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar adalah sebagai berikut; pertama mengajak anak untuk bergerak, kedua memperbaiki gerakan yang salah. Temuan tersebut ditemukan dalam penelitian yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar.

Kata kunci: motorik kasar, gerakan senam, anak usia dini

Abstract: Gross motor skills refer to exercises that involve the large muscles of the body. Gymnastics can help children's physical development such as endurance and muscle strength. This study aims to find out how teachers can develop gross motor skills of children aged 4-5 years as a whole through childrens gymnastics. This research is a descriptive qualitative research, involving 2 teachers in the class. The data were collected through observation, interviews, and notes. Performed qualitative data analysis, including: data reduction, data presentation and conclusion diagrams. The results show that the teacher's efforts in developing gross motor skills are as follows: the first is to invite children to move. the second corrects the wrong move. These findings can be found in the results of research which can be used to develop gross motor skills.

Keywords: gross motorik, gymnastic movements, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia nol sampai delapan tahun yang memiliki karakteristik, keunikan dan potensi yang berbeda sesuai tingkatan usia dimana memerlukan wadah serta pembinaan rangsangan untuk bisa mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui pendidikan dan ini disebut dengan masa paling indah (golden age). Masa anak usia dini ialah dimana masa anak belum mengetahui potensi yang dimiliki serta cara untuk mengembangkan yang ada dalam dirinya. Anak masih mementingkan dirinya untuk kepentingan dalam hal menjalankan permainan yang mereka senangi untuk dilakukan. Dengan demikian, orang tua dan pendidik harus berusaha memperhatikan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani, termasuk perkembangan fisik motoriknya, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus (Andriani, 2020, pp. 24–33).

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan anak dapat belajar sambil bermain serta mendapatkan stimulus agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Wiyani Dalam Hasanah pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting, dan akan menentukan kualitasnya dimasa yang akan datang. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan kepada anak usia dini ialah nilai agama dan moral, social emosional, bahasa kognitif, seni, dan fisik motorik. Salah satu aspek yang perlu untuk dikembangkan sebagai bekal diri anak adalah motorik kasar (Fitri, 2019, p. 13).

Keterampilan motorik kasar sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia bisa menggerakkan semua anggota tubuh melalui gerakan motorik kasar. Keterampilan motorik yang dimiliki anak tidak hanya terjadi, tetapi juga berubah seiring bertambahnya usia, misalnya anak usia lima hingga enam tahun dapat melompat dengan kedua kaki, bergelantungan, berayun, mengikuti perlombaan seperti balapan sepeda.

Bagi anak-anak, olahraga motorik berperan penting dalam membantu mereka melalui setiap tahap perkembangannya. Keterampilan

motorik umum anak kecil adalah kemampuan untuk berkoordinasi dengan berbagai bagian tubuh (seperti otot tangan kaki dan kepala (Nur et al., 2017, p. 55). Tujuan dari keterampilan motorik kasar anak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak. Olahraga motorik di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Anak-anak yang pada awalnya tidak bisa menggabungkan tangan dan kaki dapat meningkatkan kemampuannya melalui olahraga. Misalnya, dapat menginspirasi anak-anak yang awalnya tidak mampu menggabungkan tangan dan kakinya melalui kegiatan tari kreatif baru, sehingga dapat menggerakkan tangan dan kakinya secara bersamaan. (Andriani, 2020, p. 25; Nurhayati, 2015, p. 3; Rosania Ulfa et al., 2016, p. 35). Keterampilan motorik kasar sangat diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya (Hasanah, 2016, p. 721). Oleh karena itu, latihan yang paling sederhana pun merupakan hasil dari pola interaksi kompleks dari semua bagian tubuh dan sistem yang dikendalikan oleh otak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bowling buatan dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Selain belajar senam dengan menggunakan konsep *Developmental Appropriate Exercise* (DAP) juga dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara keseluruhan. Diperlukan latihan motorik kasar dan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan melakukan dan mengontrol gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif, termasuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, mengkoordinasikan indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, dan keseimbangan tubuh, aktivitas keberanian, fleksibilitas dan kekuatan otot, dan kemampuan untuk mempersiapkan pelatihan (Romlah, 2017, p. 132).

Sedangkan Motorik kasar itu sendiri adalah kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar, sehingga dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh. Untuk merangsang motorik

kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya (Rudiyanto, 2016, p. 145; Sutini & Rahmawati, 2018, p. 67; Wijaya Kuswanto & Dinda Pratiwi, 2020, p. 56). Keterampilan motorik kasar mengontrol pergerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinasi dari sistem saraf, otot, otak dan sumsum tulang belakang. Mulai dari usia lima tahun, ini merupakan bagian dari kemampuan tumbuh kembang anak. Pentingnya perkembangan olahraga anak secara keseluruhan sebagai salah satu aspek terpenting dalam perkembangannya, yaitu keterampilan motorik secara keseluruhan adalah kemampuan pribadi yang berkaitan dengan kinerja berbagai keterampilan yang diperoleh anak sejak masa kanak-kanak (Harahap & Seprina, 2019, p. 58; Rudiyanto, 2016, p. 135). Keterampilan motorik kasar sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia bisa menggerakkan semua anggota tubuh melalui gerakan motorik kasar. Keterampilan motorik yang dimiliki anak tidak hanya terjadi, tetapi juga berubah seiring bertambahnya usia, misalnya anak usia lima hingga enam tahun dapat melompat dengan kedua kaki, bergelantungan, berayun, mengikuti perlombaan dan perlombaan bersepeda (Kamelia, 2019, p. 114).

Selain itu, keterampilan motorik kasar merupakan aspek tumbuh kembang anak yang harus dikembangkan. Stimulus merupakan stimulus yang didapat anak dari lingkungan luar pribadinya. Stimulasi pada anak juga dapat meningkatkan perannya. Stimulasi merupakan salah satu hal penting dalam proses tumbuh kembang anak. Jika mendapat bimbingan dan stimulasi yang teratur, anak akan berkembang lebih cepat (Utaminingsy, 2019, p. 122). Hal lain yang harus diperhatikan saat memberikan stimulasi adalah orang tua atau pun guru harus memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan anak (Gerungan, 2019, p. 16). Indikator perkembangan motorik umum anak usia 5 hingga 6 tahun menunjukkan bahwa anak dapat melakukan aktivitas perkembangan motorik secara umum sejak usia dini. Mereka dapat memutar tubuh secara normal, melakukan tindakan sebelum berlari dan melompat, menekuk pinggul, lutut dan

Pergelangan kaki, melalui aktivitas bermain, aktivitas perkembangan motorik kasar anak. Salah satu kegiatan yang melakukan kegiatan olahraga untuk mengembangkan keterampilan olahraga secara umum adalah senam.

Menurut beberapa ahli di atas tentang manfaat kemampuan motorik kasar bagi anak, maka disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memiliki perkembangan mental yang baik juga. Hal ini disebabkan karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, hal tersebut tentu akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu juga anak yang terlatih kemampuan motorik kasarnya akan berpengaruh positif pada kemampuan kognitifnya. Melatih kemampuan motorik kasar anak sama saja dengan membantu menyeimbangkan kinerja belahan otak kanan dan belahan otak kiri pada anak.

Kurang olahraga akan mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak. Guru perlu mengadopsi cara agar anak-anak bersemangat dan percaya diri dalam olahraga, sehingga tingkat partisipasi mereka lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa olahraga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan anak, oleh karena itu anak harus aktif berolahraga dan mengembangkan keterampilan motorik baru melalui olahraga. Sujiono mengatakan, latihan fisik juga akan meningkatkan keingintahuan anak dan membuat mereka memperhatikan benda, memegang benda, mencoba, melempar atau jatuh, mengangkat, menyeret dan meletakkannya kembali pada tempatnya (Rodiyah, 2020, p. 112). Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, yakni aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda, menari, atau bermain drama) (Sujiono et al., 2010, p. 15). Kegiatan-kegiatan ini selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak. Pemenuhan aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar. Melalui keterampilan fisik motorik yang baik,

terutama motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandirinya dengan baik, dengan melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, maka hal itu juga berpengaruh kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial serta perkembangan konsentrasinya. Perkembangan motorik kasar yang baik itu, tidak hanya didukung melalui status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh motivasi ataupun semangat yang diberikan. maka cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan melakukan senam. Senam adalah salah satu kegiatan fisik yang dapat dikembangkan anak dan senam dapat mendukung perkembangan Anak jasmani anak dengan kekuatan dan daya tahan otot. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam.

Untuk itu dalam menstimulus kemampuan motorik bisa dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya pembelajaran dengan gerakan senam. Senam dari kata Yunani *gymnazein* berarti telanjang, pesenam disebut *gymnast*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Syarifuddin dalam Nurul dan Fauzan Senam adalah suatu gerakan yang merupakan kumpulan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi. Dengan kegiatan senam irama, anak bisa menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu gabungan gerakan tangan dan kaki dapat terstimulus melalui kegiatan senam. Senam juga membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti melompat, berlari, berjalan, melompat, skipping, berlari cepat, sedangkan kemampuan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk mengembangkan motorik kasar (Dwi Pradipta, 2017, p. 13).

Senam adalah aktifitas fisik dengan menggunakan gerak tubuh tertentu yang dilakukan cabang olahraga tersendiri. dengan olahraga lain pada umumnya yang

mengukur aktifitas pada obyek tertentu, senam memacu dalam suatu gerak tubuh dengan melakukan motorik seperti; kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agility dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dengan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak artistik yang menarik. Menurut Mahmudi dalam Jonni tempat untuk berlatih senam disebut *gymnasium*. Kemudian menurut Kusuma dalam Jonni senam merupakan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot ataupun sendi dan keindahan tubuh, sehingga olahraga senam ini banyak diminati orang banyak. Jadi senam adalah suatu kegiatan yang muncul ketika si pelakunya berusaha keras untuk menguji kemampuan gerak tubuhnya dalam hubungan dengan kekuatan dan tingkat yang telah direncanakan (Kumalayanti et al., 2018, p. 95). Senam dengan diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik anak pun turut terbina (Zulfah, 2019, p. 8). jadi dapat disimpulkan bahwa senam adalah aktivitas tubuh yang dibuat dengan sadar dan terencana yang disusun secara menyeluruh, dengan meningkatkan jasmani, mengembangkan kognitif, dan nilai-nilai mental dan spiritual. dengan kegiatan pendidikan jasmani, ataupun lainnya senam pun bisa menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat. Menurut Syahara dalam Suhajana bahwa sifat yang benar-benar spesifik dalam senam adalah meningkatkan keterampilan motorik ataupun keterampilan fisik seperti keseimbangan, kelentukan, kekuatan, kelincuhan, daya tahan, serta koordinasi (Mita, 2020, p. 5). Selain itu kemampuan fisik, mental anak juga dapat dibentuk dalam pembelajaran senam, latihan atau gerakkannya banyak yang memiliki derajat tingkat kesulitan bagi anak. Sehingga pelaksanaannya membutuhkan kesiapan mental seperti konsentrasi terhadap gerakan, keberanian, serta kepercayaan diri. Menurut Jean dan John Senam memiliki banyak pengaruh bagi seseorang bila datang berolahraga dengan sikap respek yang baik. Senam juga dapat menyenangkan, menggairahkan, dan memberi banyak pesona (Hardovi et al., 2020, p. 57). Senam memberikan kesempatan untuk berteman dengan teman baru dan belajar untuk saling tolong-menolong. Dengan demikian akan

merasa yakin pada diri sendiri dan bangga dengan prestasi (Mita, 2020, p. 4).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti dibawah ini terkait senam dan perkembangan motorik bahwa senam juga merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengembangkan motorik anak. Serta dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak (Firdayanti et al., 2015; Nurapni & Yuniarni, 2014). motorik kasar dapat dikembangkan melalui gerakan-gerakan tubuh seperti berlari, melompat, menggerakkan tangan, dan lain sebagainya. Senam juga dapat meningkatkan keiramaan kinestetik bagi anak, karena anak-anak bisa mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk berolah raga. Senam ialah kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komponen gerak (Aini, Slamet, & Mulyono, 2015; Nisnayani, 2015 p,4) Lalu disamping untuk mengembangkan potensi anak dengan membiasakan untuk berolah raga (senam) sejak dini, diharapkan nantinya anak-anak akan gemar berolah raga, mengingat olah raga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh (F. Q. Aini, 2016). Dari beberapa penelitian penting, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kurang berkembang di karenakan guru yang mengajarkan keterampilan motorik kasar hanya menggunakan metode pengenalan gerak tanpa adanya bentuk pemberian kesempatan anak untuk bergerak. Selain itu, pembelajaran yang perlu dilakukan adalah guru terlibat dalam kegiatan tersebut karena mereka sangat membutuhkan kegiatan yang menarik dalam kegiatan senam. Anak-anak yang terlibat dalam penelitian ini belum memiliki perkembangan motorik yang baik apalagi untuk melakukan kegiatan senam. Masih banyak anak yang malas senam, dan kemampuannya dalam melakukan gerakan belum sesuai yang diharapkan. Anak-anak suka bermain dan terkadang mengabaikan latihan yang diajarkan gurunya.

Keterbaruan yang ingin di dapat dalam penelitian ini berupa sebuah kontribusi bagi guru sebagai bentuk pemahaman bahwa perkembangan motorik sangat mudah

dilakukan jika guru mampu memandu dengan baik seluruh kegiatan motorik yang dilakukan seperti senam, hal yang perlu dilakukan yaitu guru perlahan dan jangan pernah bosan mengajak untuk bergerak dan jangan pernah berhenti memperbaiki seluruh gerakan anak jika terjadi kesalahan. Manfaat senam irama memberikan manfaat bagi anak usia dini dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability) seperti daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya, selain itu anak-anak akan memperoleh sebuah perkembangan sosial dan memperoleh kesenangan di setiap kegiatan (Rizky, 2014). Oleh karena itu, peneliti mempelajari senam untuk mengatasi masalah pengembangan keterampilan motorik anak secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Fokus penelitian ini tertuju pada representasi terhadap fenomena yakni bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati seperti motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam. Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu aktivitas sistematis empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan Sebagai suatu aktivitas sistematis studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki (Yin, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli di salah satu sekolah paud yang ada di Kota Bandar Lampung.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus penelitian adalah 2 orang pendidik di TK yang profesional memiliki sertifikat pendidik dan menangani langsung dalam pembelajaran di kelas.

Prosedur

Fokus penelitian ini tertuju pada representasi terhadap fenomena yakni bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati seperti motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pengambilan sebuah kasus yang ada disekeloa tersebut sehingga dapat menarik garis kesimpulan dari kasus yang diteliti. Tetapi hasil tidak bisa di generalisasikan dan hanya ada pada sekolah yang bersangkutan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi yang tertuju pada kemampuan motorik kasar anak dan perlakuan guru dalam mengemabngkan kemampuan motorik, sedangkan wawancara di fungsikan sebagai alat untuk mengetahui data dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, begitu pula dokumen analisis di fungsikan sebagai penguat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

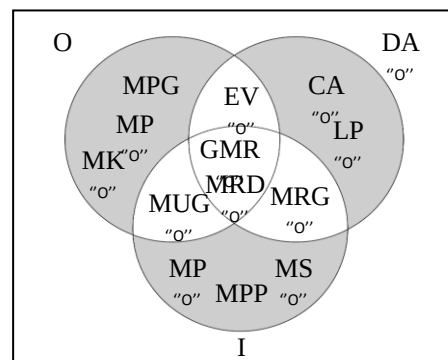
Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber yang dikaji dari data-data yang dikupulkan setekah itu di reduksi, kemudian data di sajikan, terakhir data di veryfikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar. Melalui keterampilan fisik motorik yang baik, terutama motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandirinya dengan baik, dengan melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, senam perlu diberigan guna menambah kekayaan motorik yang dimiliki anak. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya

pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, maka hal itu juga berpengaruh kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial serta perkembangan konsentrasinya. Perkembangan motorik kasar yang baik itu , tidak hanya didukung melalui status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh motivasi ataupun semangat yang diberikan. maka cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan melakukan senam. Senam adalah salah satu kegiatan fisik yang dapat dikembangkan ank dan senam dapat mendukung perkembangan Anak jasmani anak dengan kekuatan dan daya tahan otot. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 1 Rangkaian Penelitian

Keterangan Gambar:

O : Observasi

DA : Dokumen Analisis

I : Interview

MPG : Memantau Perkembangan Gerakan

MPK : Mengatur Pelaksanaan Kegiatan

MK : Memberikan Kesempatan Kepada Siswa

MUG : Memberi umpan benar atau salahnya gerakan.

MP : Memberikan Pengarahan untuk Mencapai Tujuan

MPP : Mengidentifikasi Potensi Masalah

MS : Membangkitkan Minat Siswa

MRG : Mempraktikan Rangkaian Gerakan

LP : Lembar Penilaian

CA : Catatan Anekdote

EV : Evaluasi

GM : Guru Menyusun Rencana

MRD : Melaksanakan Rencana yang Disusun

Gambar diatas mendeskripsikan hasil penelitian yang menggunakan symbol untuk mempermudah dibaca. Berdasarkan data diatas, Temuan penelitian terdapat dua cara untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan-gerakan senam diantaranya: Ajak anak untuk bergerak. Kedua, koreksi jika ada gerakan yang salah. Dilihat dari dua cara tersebut merupakan tahap yang saling berhubungan satu sama lain, yang mana guru harus mengajak anak terlebih dahulu kemudian ketika anak sudah mau bergerak maka koreksi jika ada gerakan yang salah.

Guru diharapkan untuk mampu memberikan pembelajaran yang baik dan menarik pada anak, sehingga tujuan dalam pembelajaran disekolah dapat tercapai. Tujuan-tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar anak yang ada, seperti untuk meningkatkan motorik kasar pada anak. dengan itu Guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi-materi berkaitan dengan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. maka guru mampu menggunakan model pembelajaran senam untuk mengembangkan motorik kasar pada anak (Pradipta & Sukoco, 2013). Hasil observasi dan wawancara dari penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini ditemukan hasil penelitian yaitu Pertama, ajak anak untuk bergerak. Kedua, koreksi jika ada gerakan yang salah. Hal demikian ini yang muncul ketika proses penelitian berlangsung dan yang ditekankan guru ketika mengembangkan kemampuan motorik. Guru melakukan proses yang baik ketika mengembangkan kemampuan motorik yang dilakukan disekolah dan ini sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara observasi dan dokumen analisis. Pendidikan itu memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu mencerdaskan kualitas manusia dari hal sosial, spiritual dan intelektual agar menjadi profesional. (Sepriadi, 2017).

Perkembangan motorik yang baik akan berdampak pada aktivitas yang dilakukan, semakin aktivitas sering dilakukan dengan bermain maka kualitas motorik akan terus meningkat. Penelitian telah banyak dilakukan

terkait dengan perkembangan motorik dan memberikan pemahaman agar ketika keterampilan anak cenderung terus meningkat hendaklah didukung dengan aktifitas fisik (Susanti et al., 2016). Permainan yang cocok untuk anak usia dini itu yang dapat mengembangkan imajinasi, merangsang gerak seluruh anggota tubuh maupun olahraga-olahraga yang sifatnya perlombaan. Dari karakteristik ini guru yang ada di sekolah tersebut memberikan stimulus kepada peserta didik untuk terus melakukan gerakan-gerakan. Hasilnya ketika guru melakukan gerakan senam didepannya maka anak cenderung mengikuti gerakan yang dilakukan guru dan ketika ada anak yang melakukan gerakan yang salah langsung diperbaiki.

Salah satu cara untuk menstimulasi anak usia dini yang dilakukan di sekolah tersebut terkait perkembangan motorik kasar anak adalah melalui aktivitas bermain di luar ruangan yaitu senam. Bagi sekolah, senam tidak terlalu menyiapkan area bermain yang luas, maka guru bisa memanfaatkan ruangan yang ada di sekolah ataupun lapangan. Hal ini juga ditegaskan oleh Fikriyati bahwa pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas Gallahue.

Gerakan senam yang dilakukan guru cenderung variatif, Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas dari latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan, dan sebagainya (Kumalayanti et al., 2018). Keinginan anak untuk mengikuti gerakan-gerakan yang dilakukan selalu membuat guru memperbaiki gerakan salah disetiap runtutan gerak. Hal demikian ini yang menjadi penekanan guru ketika proses pengembangan motorik melalui gerakan senam. Tidak hanya itu ketika pelaksanaan senam, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan yang dilakukan guru tanpa didamping. Disini seolah-olah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mereview apa yang sdh di tangkap oleh siswa ketika senam telah selesai dilakukan. Gerakan yang dimunculkan siswa sangat beragam menurut versi mereka. Disinilah peran guru

dalam memberikan pembelajaran *trial and error*. Trial and error sering kita sebut dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa mengesampingkan kesalahan dalam setiap apa yang dilakukan sehingga mereka akan belajar dari kesalahan itu untuk memperbaiki kesalahan menjadi sebuah keberhasilan (Amsari, 2018, p. 2).

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas dari guru melakukan gerakan-gerakan sederhana ke kompleks menuntut anak usia dini mengeksplor kemampuan yang didapat setelah mencontoh guru saat kegiatan senam. Gerakan-gerakan yang dimunculkan menambah kekayaan gerak yang dimiliki sebelumnya. Catatan anekdot yang setiap hari guru lakukan untuk mencatat semua kejadian baik kemajuan atau kejadian-kejadian yang langka dilakukan siswa menjadi catatan penting ketika proses pembelajarannya, ada hal yang perlu ditekankan setiap harinya dan adanya perbaikan yang dilakukan guru semata-mata untuk perkembangan motorik anak usia dini melalui gerakan senam. Kemunculan gerakan yang beragam itu juga tidak lepas dari kemampuan sistem saraf ada pada manusia. Dalam otak manusia berfungsi diantaranya mengatur posisi tubuh, mengontrol keseimbangan di setiap gerakan tubuh (Mahmud, 2019, p. 12).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa penelitian ini menemukan sebuah temuan untuk mengembangkan motorik anak usia dini. Hasil penelitian membuktikan perlu adanya sebuah *ketelatenan* untuk mengembangkan motorik anak dengan cara; pertama ajak anak untuk bergerak maksudnya ketika kita mengajak anak untuk senam ataupun kegiatan pengembangan motorik harus selalu di berikan contoh terlebih dahulu, dengan pemberian contoh anak akan terangsang dirinya untuk mengikuti gerakan yang dilakukan guru sehingga kegiatan pun mengalir seiring tujuan pembelajaran yang telah dikonsep guru. Kedua perbaiki jika ada gerakan yang salah maksudnya ketika mereka sudah mau bergerak guru harus mendampingi di setiap gerakan yang mereka lakukan dalam pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengoreksi jika ada gerakan-gerakan yang salah atau bisa membuat cedera tubuh anak mengingat masih rentan di usai mereka. Ini lah yang menjadi perbedaan atau temuan 2 cara

dalam pengembangan motorik melalui gerakan senam.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan rencana ataupun sengaja, disusun dengan cara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis; sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesadaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual; dan senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, agilitas, dan ketepatan.

SIMPULAN

Upaya guru yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini menghasilkan dua temuan penelitian yaitu ajak anak untuk bergerak dan koreksi jika anak melakukan kesalahan gerakan. Kedua temuan ini menjawab tujuan penelitian yang menginginkan kemampuan motorik anak terus berkembang dengan baik. Dilihat dari kedua cara tersebut merupakan tahap yang saling berhubungan satu sama lain, yang mana guru harus menyusun rencana terlebih dahulu terkait apa saja yang harus dilakukan kemudian diikuti dengan pelaksanaannya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi urutan para guru dalam mengembangkan perkembangan motorik. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan muncul lima atau enam cara mengembangkan motorik anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Slamet, S. Y., & Mulyono, H. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas Sebelas Maret*, 3.
- Aini, F. Q. (2016). Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal Paud Teratai*, 5(2), 2.

- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.168>
- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (*JAPRA*), 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>
- Dwi pradipta, G. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>
- Firdayanti, Syukri, M., & Halida. (2015). Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan. *PAUD FKIP UNTAN*, 4(2), 3.
- Fitri, A. (2019). Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2517>
- Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.370>
- Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1284>
- Hardovi, B. H., Misryana, M., Bahriyanto, A., & Toyibah, D. P. (2020). Pembelajaran Gerak Senam Ber-Irama Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Tk Aba 3 Sumber Sari. *PAMBUDI*, 4(01), 57–61. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.827>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kumalayanti, R., . P., & D.H., D. P. (2018). Pengaruh Kegiatan Senam Bebek Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tk A Di Tk Islam Sultan Agung 01 Semarang. *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2105>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mita, S. (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4566>
- Nisnayani. (2015). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak – Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. *Pesona Paud*, 1(1), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1707>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Nurapni, S., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempawah. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, 4(3), 3.
- Nurhayati, E. (2015). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Perspektif Psikologi Perkembangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.24235/awlad.v1i2.738>
- Pradipta, G. D., & Sukoco, P. (2013). Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.2569>
- Rizky, N. (2014). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–6.
- Rodiyah. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3 - 4 Tahun Melalui Permainan Engklek Di Pos Paud Terpadu Madani Surabaya. *MOTORIC*, 4(1), 110–119. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.890>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>

- Rosania Ulfa, W., A Lathif, M., & Khutobah, K. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumpitan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi*, 3(3), 35–37. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i3.4307>
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam Press Lampung.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Sujiono, B., Sumantri, & Chandrawati, T. (2010). *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*.
- Susanti, R., Syafril, S., Fiah, R. El, & Rahayu, T. (2016). Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/pq4k3>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Utaminigtyas, F. (2019). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan Di Desa Lembu, Bancak. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 117. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.348>
- Wijaya Kuswanto, C., & Dinda Pratiwi, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-05>
- Yin, R. K. (2011). Applications Of Case Study Research. In *Sage*.
- Zulfah, U. (2019). Penerapan Gerakan Senam Ceria Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Fisik Motorik Kelompok B Di Pos Paud Terpadu Kartini Kota Surabaya. *MOTORIC*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.31090/m.v3i1.868>